

PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB ISLAMIC CENTRE

Suzane Merta Dogustiakara^{1*}, Andi Wapa¹, Shovi Yatul Istifadah²

¹Pendidikan Guru Paud Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Bakti Indonesia

E-mail: silencesuzane@gmail.com

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas adalah menggambar bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar bebas serta kreativitas anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan tersebut di KB Islamic Centre. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak usia 3–4 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dengan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan kreativitas anak yang ditunjukkan melalui kemampuan mengemukakan ide, menggunakan variasi warna, menghasilkan gambar yang beragam sesuai imajinasi, serta memiliki keberanian menceritakan hasil karyanya. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: Menggambar bebas, Kreativitas, Anak usia dini, Pembelajaran

Abstract

Creativity is an aspect of development that needs to be developed from an early age through learning activities that provide opportunities for children to explore and express ideas. One activity that can be used to stimulate creativity is free-form drawing. This study aims to describe the implementation of free-form drawing activities and the creativity of children aged 3–4 years through these activities at the Islamic Center Kindergarten. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, teachers, and children aged 3–4 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that free-form drawing activities were implemented through systematic learning stages with the teacher acting as a facilitator. These activities were able to

develop children's creativity, demonstrated through the ability to express ideas, use a variety of colors, produce diverse images according to imagination, and have the courage to share their work. Thus, free-form drawing activities can be an effective learning alternative in developing creativity in early childhood.

Keywords: Free Drawing, Creativity, Early Childhood, Learning

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai bekal untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya. Usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada masa ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi, kemampuan berpikir, dan kreativitas anak secara optimal (Linda Fitria Rakhmadani et al., 2023).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan, imajinasi, maupun karya yang bersifat baru, orisinal, dan bermakna sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan tersebut tidak muncul secara alami tanpa adanya stimulasi, tetapi perlu dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan mengembangkan ide secara bebas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak aktif dalam menemukan pengalaman belajarnya sendiri (Puspitasari, 2022).

Pengembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan pada hasil akhir. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu terstruktur dan berorientasi pada keseragaman cenderung membatasi kemampuan anak dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Oleh karena itu, guru perlu memilih kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya secara optimal (Firmansyah, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan menggambar bebas. Menggambar bebas merupakan aktivitas menggambar yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasinya tanpa dibatasi oleh bentuk atau contoh tertentu. Dalam kegiatan ini anak bebas menentukan objek gambar, memilih warna, serta mengembangkan bentuk sesuai dengan gagasan yang dimiliki. Melalui proses

tersebut anak tidak hanya menghasilkan sebuah karya, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, percaya diri, serta keberanian dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya (Rahmawati, 2023).

Kegiatan menggambar bebas juga memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Selain mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi, kegiatan ini membantu anak mengenal warna, bentuk, simbol, serta meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan menyediakan media pembelajaran, sedangkan anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri gambar yang ingin dibuat tanpa adanya tuntutan untuk menghasilkan karya yang sama dengan teman-temannya. Pembelajaran seperti ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung (F. R. Hidayat, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian Maharani dan Salsabila Putri (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan kegiatan menggambar bebas mampu meningkatkan kreativitas anak karena memberikan kebebasan dalam memilih warna maupun bentuk gambar sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sementara itu, penelitian Saputra (2021) menemukan adanya peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan kegiatan menggambar bebas secara bertahap dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggambar di lembaga PAUD masih belum sepenuhnya mendukung berkembangnya kreativitas anak. Dalam praktik pembelajaran, kegiatan menggambar masih sering diarahkan pada peniruan contoh yang dibuat guru atau sekadar mewarnai gambar yang telah tersedia. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan anak lebih terbiasa mengikuti instruksi dibandingkan mengembangkan ide berdasarkan imajinasinya sendiri. Akibatnya, kreativitas anak kurang berkembang karena ruang berekspresi menjadi terbatas dan hasil karya yang dihasilkan cenderung seragam (A et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Islamic Centre, kondisi tersebut juga masih ditemukan dalam proses pembelajaran. Sebagian anak masih ragu untuk menggambar sesuai dengan ide sendiri dan lebih sering menunggu arahan guru sebelum memulai kegiatan. Selain itu, guru masih lebih banyak memberikan contoh gambar sehingga anak cenderung meniru bentuk yang telah dicontohkan. Akibatnya, hasil gambar anak terlihat hampir sama dan belum menunjukkan

keberagaman ide maupun imajinasi yang menjadi indikator berkembangnya kreativitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media untuk menstimulasi kreativitas anak.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya menjelaskan bahwa kegiatan menggambar bebas berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan kegiatan menggambar bebas pada anak usia 3–4 tahun dengan fokus pada proses pembelajaran di KB Islamic Centre masih belum banyak dilakukan. Perbedaan fokus tersebut menjadi *research gap* yang mendasari pentingnya penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menggambar bebas dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan ide secara lebih bebas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar bebas dan mendeskripsikan kreativitas anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di KB Islamic Centre. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan kreativitas anak usia 3–4 tahun di KB Islamic Centre. Penelitian ini berfokus pada kondisi yang terjadi secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data penelitian (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di KB Islamic Centre. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelompok usia 3–4 tahun, dan anak usia 3–4 tahun sebagai sumber data utama. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan menggambar bebas sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan menggambar bebas serta perkembangan kreativitas anak selama mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan kreativitas

anak melalui kegiatan menggambar bebas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil lembaga, modul ajar, hasil karya anak, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi penerapan kegiatan menggambar bebas dan kreativitas anak usia 3–4 tahun. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung, sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil pengamatan di lapangan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Moleong, 2017).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan kreativitas anak usia 3–4 tahun di KB Islamic Centre (Miles et al., 2014).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar bebas serta kreativitas anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di KB Islamic Centre. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Islamic Centre

Berdasarkan hasil observasi, penerapan kegiatan menggambar bebas dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Observasi dilakukan berdasarkan instrumen yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
----	--------------------	-----------------

1	Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengabsen anak, dan melakukan apersepsi sesuai tema.
2	Penyampaian tujuan dan kegiatan	Guru menjelaskan kegiatan menggambar bebas serta mengenalkan alat dan bahan yang digunakan.
3	Pelaksanaan kegiatan	Anak diberi kesempatan menggambar sesuai ide dan imajinasi masing-masing dengan bimbingan guru.
4	Pendampingan guru	Guru memberikan motivasi dan membantu anak yang mengalami kesulitan tanpa mendominasi proses menggambar.
5	Kegiatan penutup	Guru meminta anak menunjukkan hasil gambar, memberikan apresiasi, dan melakukan evaluasi sederhana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis. Guru memulai kegiatan dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan melalui salam, doa, dan apersepsi. Selanjutnya guru mengenalkan alat dan bahan menggambar serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan pendampingan apabila diperlukan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada anak mengekspresikan ide tanpa dibatasi bentuk gambar tertentu. Guru menyampaikan bahwa anak terlihat lebih antusias ketika diberi kebebasan menentukan objek gambar sendiri dibandingkan ketika diminta meniru contoh yang telah disediakan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu kegiatan yang rutin diterapkan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keberanian anak dalam menyampaikan ide melalui gambar. Hasil dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya anak menunjukkan bahwa setiap anak menghasilkan gambar yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan imajinasi masing-masing. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan kegiatan menggambar bebas.

Kreativitas Anak Usia 3–4 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas

Kreativitas anak diamati berdasarkan indikator yang terdapat pada instrumen observasi, yaitu kemampuan mengemukakan ide, menghasilkan gambar sesuai imajinasi, menggunakan variasi warna, menunjukkan kepercayaan diri, serta menceritakan hasil karya.

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak

No	Indikator Kreativitas	Hasil Observasi
1	Mengemukakan ide	Sebagian besar anak mampu menentukan sendiri objek yang akan digambar.
2	Imajinasi	Anak menggambar berdasarkan pengalaman dan imajinasi yang dimiliki.
3	Variasi warna	Anak menggunakan kombinasi warna yang beragam pada hasil gambarnya.
4	Orisinalitas karya	Hasil gambar menunjukkan bentuk dan objek yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.
5	Kepercayaan diri	Sebagian besar anak berani menunjukkan dan menceritakan hasil gambarnya kepada guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide secara mandiri. Anak tampak antusias memilih warna, menentukan bentuk gambar, serta menyelesaikan hasil karyanya tanpa bergantung pada teman. Perbedaan gambar yang dihasilkan menunjukkan adanya keberagaman ide dan imajinasi yang dimiliki setiap anak. Guru menjelaskan bahwa setelah kegiatan menggambar bebas dilaksanakan secara rutin, anak menjadi lebih percaya diri dalam menggambar dan tidak lagi menunggu arahan secara terus-menerus. Anak juga lebih berani menggunakan berbagai warna serta mampu menjelaskan makna gambar yang telah dibuat.

Menurut kepala sekolah, kegiatan menggambar bebas memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak karena setiap anak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan karakteristiknya melalui hasil karya yang berbeda-beda. Dokumentasi hasil karya anak memperlihatkan variasi objek, bentuk, dan warna yang beragam. Sebagian anak menggambar lingkungan sekitar, anggota keluarga, tumbuhan, maupun hewan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Keberagaman hasil karya tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak usia 3–4 tahun di KB Islamic Centre.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas di KB Islamic Centre telah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, mengenalkan alat dan bahan, memberikan penjelasan mengenai kegiatan, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar sesuai dengan ide dan pengalaman masing-masing. Pada proses tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan

pendampingan tanpa mendominasi hasil karya anak. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide secara mandiri sejalan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Moleong, 2017). Temuan ini juga didukung oleh Rahmawati (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan ruang kepada anak untuk mengekspresikan pengalaman, imajinasi, dan perasaannya melalui karya yang dibuat, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Penerapan kegiatan menggambar bebas terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat antusias selama mengikuti kegiatan, bebas menentukan objek gambar, memilih warna sesuai keinginan, serta berani menyampaikan cerita mengenai hasil karyanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Puspitasari (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas anak berkembang secara optimal apabila guru menyediakan lingkungan belajar yang terbuka, memberikan kesempatan bereksplorasi, serta menghargai setiap ide yang dimiliki anak. Senada dengan itu, Munandar (2019) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal dan berkembang ketika anak memperoleh kesempatan untuk bereksperimen tanpa takut melakukan kesalahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu mengembangkan kreativitas anak usia 3–4 tahun. Kreativitas tampak dari kemampuan anak menentukan ide gambar sendiri, menggunakan kombinasi warna yang beragam, menghasilkan bentuk gambar yang berbeda antara satu anak dengan yang lain, serta memiliki keberanian untuk menjelaskan makna gambar yang telah dibuat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga memberikan pengalaman kepada anak untuk berpikir, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran (Sujiono, 2019). Oleh karena itu, kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Kurniawan (2022) yang menyimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu meningkatkan kreativitas anak karena memberikan kesempatan untuk menuangkan ide tanpa dibatasi oleh contoh tertentu. Penelitian Maharani dan Salsabila Putri (2023) juga menunjukkan bahwa kebebasan memilih bentuk dan warna dalam kegiatan

menggambar dapat meningkatkan keberanian anak dalam berekspresi dan menghasilkan karya yang lebih bervariasi. Selain itu, penelitian A et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggambar bebas menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena anak terlibat secara langsung dalam menentukan objek gambar sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan menggambar bebas sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil yang dicapai anak, tetapi juga menggambarkan proses penerapan kegiatan menggambar bebas melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai teori serta penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman, mengembangkan imajinasi, mengemukakan ide, dan menghasilkan karya sesuai dengan karakteristik masing-masing. Keberhasilan kegiatan tersebut juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi, serta menghargai setiap hasil karya anak. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak usia 3–4 tahun di KB Islamic Centre, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan kegiatan menggambar bebas di KB Islamic Centre telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan media pembelajaran, memberikan arahan mengenai kegiatan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing tanpa membatasi kreativitasnya. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh penggunaan metode yang berpusat pada anak sehingga suasana belajar berlangsung aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi anak selama proses pembelajaran.
2. Kegiatan menggambar bebas mampu mengembangkan kreativitas anak usia 3–4 tahun di KB Islamic Centre. Perkembangan kreativitas terlihat dari kemampuan anak dalam mengemukakan ide, memilih dan memadukan

warna, menghasilkan gambar yang beragam sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya, serta memiliki keberanian untuk menceritakan hasil karya yang telah dibuat. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara mandiri sehingga kreativitas berkembang secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- A, N., Fitriani, R., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 120–131.
- Firmansyah, A. (2022). Strategi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 155–166.
- Hidayat, F. R. (2023). Menggambar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–56.
- Kurniawan, D. (2022). Penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14356–14364.
- Linda Fitria Rakhmadani, R., dkk. (2023). Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4512–4523.
- Maharani, A., & Salsabila Putri, R. (2023). Kegiatan menggambar bebas sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal AUDHI*, 6(2), 98–109.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, N. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 27–37.
- Rahmawati, D. (2023). Menggambar bebas sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 84–95.
- Saputra, M. (2021). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(3), 211–220.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.